

**PERBANDINGAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR
PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA SEBELUM
DAN SAAT COVID-19 PERIODE 2019-2020**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh

YURNA YULIANINGSIH
NPM: 1802110054



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2022**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 18 Februari 2022

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

YURNA YULIANINGSIH
NPM : 1802110054

Dengan judul:

**PERBANDINGAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR
PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA
SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19
PERIODE 2019-2020**

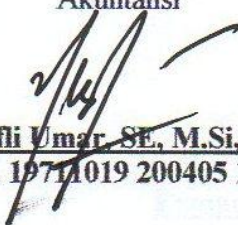
Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

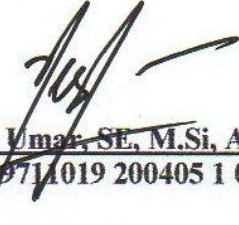
Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi

Pembimbing I

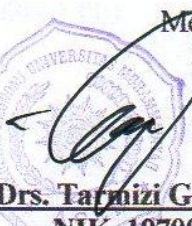
Pembimbing II


Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001


H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001


Ermad MJ, SE, M.Si.
NIK. 19871606 201608 1 001

Mengetahui,
Dekan,


Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM.
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 18 Februari 2022

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

YURNA-YULIANINGSIH
NPM : 1802110054

Dengan judul:

**PERBANDINGAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR
PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA
SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19
PERIODE 2019-2020**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 16 Februari 2022

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM.
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

Anggota

Ermad MJ, SE, M.Si.
NIK. 19871606 201608 1 001

Anggota

Syamsidar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19730921 199901 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 18 Februari 2022

Yang Menyatakan



METERAI
TEMPEL

5A545AJX017204818

YURNA YULIANINGSIH

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yurna Yulianingsih

NPM : 1802110054

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PERBANDINGAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 PERIODE 2019-2020

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 18 Februari 2022

Banda Aceh, 18 Februari 2022
Yang Menyatakan



YURNA YULIANINGSIH

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran *Allah SWT* atas segala limpahan Rahmat, Inayah, Taufik dan Hinayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan proposal Skripsi dalam bentuk dan isi yang masih sangat sederhana ini dengan judul **“Perbandingan Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Covid-19”**.

Skripsi tersebut disusun sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh. Penulis menyadari bahwa penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tidak luput dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari semua pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Drs.Tarmizi Gadeng.,SE,M.Si,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Hj.Nadiya.,SE,M.Si. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. H.Zulkifli Umar.,SE,M.Si,Ak.CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh sekaligus merangkap sebagai pembimbing I yang memberikan bimbingannya semenjak dari pertama hingga selesainya skripsi ini.
4. Cut Fitrika Syalina.,SE,M.Si selaku Ketua Laboratorium Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

5. Bapak Ermad MJ, S.E, M,Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam memberikan pengarahan dan bimbingannya semenjak dari pertama hingga selesainya skripsi ini.
6. Yang mulia Ayahanda Sahrial Siregar dan Ibunda tercinta Siti Zuleha Harahap atas segala doa, semangat, ridho, kasih sayang yang selalu tercurah.
7. Saudara kandung saya, kakak Ayu Lestari yang selalu mendoakan memberi semangat serta mengajarkan saya dalam membuat skripsi, abang Arga Arianda Siragar yang memberikan semangat dan adik adik saya Alya Arianti dan Muhammad Alfa Farhan Siregar yang selalu mendoakan dan memberi semangat untuk saya.
8. Nona safitri dan Khairunnisa teman seperjuangan saya dalam membuat skripsi yang selalu bersama-sama membuat skripsi dan memberi semangat.

Demikianlah mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua, terutama kepada penulis sendiri. Namun penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam penyajian maupun dalam pembahasannya, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini, semoga Allah SWT akan membalasNya dikemudian hari. *Amin ya Rabbal A'lam*

Banda Aceh, 31 Januari 2022

Penulis

Yurna Yulianingsih

COMPARISON OF SHARE PRICES OF MINING SECTOR COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE BEFORE AND DURING THE 2019-2020 COVID-19 PANDEMIC

BY

NAME : YURNA YULIANINGSIH
NPM : 1802110054

Supervisor:

1. H. Zulkifli Umar, S.E, M.Si, Ak, CA
2. Ermad MJ, S.E, M.Si.

ABSTRACT

This research is a comparative study that aims to find out the comparison of share prices of mining sector companies on the Indonesia stock exchange before and during the 2019-2020 Covid-19 pandemic. The population in this study were all mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange, totaling 49 companies. The research sampling technique used purposive sampling technique. Purposive Sampling is a method of taking samples that is adjusted to certain considerations or criteria that have been determined by the researcher, namely the Mining Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2019-2020 period and presenting financial reports for the 2019-2020 period. Of the total population of 49 Mining Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange, 39 companies that meet the criteria according to the specified sample. The technique used in collecting secondary data is documentation technique, namely the technique of collecting data on financial statements of issuers from the Indonesia Stock Exchange (IDX) through the website www.idx.co.id. The decline in the share price of the mining sector occurred significantly with a value of sig 0.615 or smaller than 0.05 and with a t value of 0.518 or less than the value of t table 2.201, meaning that the decline in stock prices in the mining sector was not much different from the decline in stock prices before the Covid pandemic. -19. Thus the H_0 hypothesis which states that there is a significant difference in the share price of the mining sector before and during Covid-19 cannot be accepted and accepts H_a which states that there is no significant difference between the share price of the mining sector before and during Covid-19 cannot be accepted.

Keywords: Stock Prices, Covid-19 pandemic

PERBANDINGAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 PERIODE 2019-2020

OLEH

NAMA : YURNA YULIANINGSIH
NPM : 1802110054

Pembimbing:

1. H. Zulkifli Umar, S.E, M.Si, Ak, CA
2. Ermad MJ, S.E, M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan studi komparatif yang bertujuan untuk mengetahui Perbandingan Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Periode 2019-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah sebanyak 49 Perusahaan. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* yaitu cara dalam pengambilan sampel yang disesuaikan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu atau kriteria-kriteria yang telah ditentukan Peneliti yaitu Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2019-2020 dan menyajikan laporan keuangan pada Periode 2019-2020. Dari total populasi 49 Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang memenuhi kriteria sesuai dengan Sampel yang ditentukan sebanyak 39 Perusahaan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sekunder adalah teknik dokumentasi yaitu teknik pengambilan data laporan Keuangan emitem dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui websitus www.idx.co.id. Penurunan harga saham sektor pertambangan tersebut terjadi signifikan dengan nilai sig 0,615 atau lebih kecil dari 0,05 dan dengan nilai t hitung 0,518 atau lebih kecil dari nilai t tabel 2.201 artinya penurunan harga saham sektor pertambangan tidak berbeda jauh dengan penurunan harga saham sebelum pandemi Covid-19. Dengan demikian hipotesis H_0 yang menyatakan ada perbedaan secara signifikan harga saham sektor pertambangan sebelum dan saat Covid-19 tidak dapat diterima dan menerima H_a yang menyatakan tidak ada perbedaan secara signifikan antara harga saham sektor pertambangan sebelum dan saat Covid-19 tidak dapat diterima.

Kata kunci: Harga Saham, Pandemi Covid-19

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
<i>ABSTRACT</i>	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	7
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	 8
2.1 Landasan Teoritis	8
2.1.1 Saham	8
2.1.1.1 Pengertian Saham	8
2.1.1.2 Karakteristik Saham	9
2.1.1.3 Jenis-jenis Saham	10
2.1.2 Harga Saham.....	14
2.1.2.1 Pengertian Harga Saham	14
2.1.2.2 Pengertian dan Jenis-jenis Indeks Harga Saham	16
2.1.2.3 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham	18
2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya.....	20
2.3 Hipotesis.....	24

BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Desain Penelitian.....	25
3.1.1 Tujuan Penelitian.....	25
3.1.2 Jenis Penelitian	25
3.1.3 Horizon Waktu	26
3.1.4 Unit Analisis	26
3.2 Populasi dan Penarikan Sampel	26
3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	29
3.4 Operasionalisasi Variabel.....	29
3.5 Teknik Analisis Data.....	30
3.6 Pengujian Hipotesis.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Deskriptif Harga Saham Sektor Pertambangan.....	31
4.1.1 Statistik Deskriptif Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Sebelum Covid-19	33
4.1.2 Statistik Deskriptif Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Sebelum Covid-19	38
4.1.3 Hasil Analisis Perbedaan Harga Saham	44
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	48
5.1 Kesimpulan.....	48
5.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN-LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Hasil Penelitian Sebelumnya	22
Tabel 3.1. Seleksi Sampel Penelitian	27
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	27
Tabel 3.3. Operasionalisasi Variabel	29
Tabel 4.1. Deskriptif Harga Saham Sub Sektor Pertambangan Batu bara Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Covid-19.....	33
Tabel 4.2 Deskriptif Harga Saham Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Covid-19	35
Tabel 4.3 Deskriptif Harga Saham Sub Sektor Pertambangan Mineral dan Logam Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Covid-19	36
Tabel 4.4 Deskriptif Harga Saham Sub Sektor Pertambangan Batu-batuan Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Covid-19.....	38
Tabel 4.5 Deskriptif Harga Saham Sub Sektor Pertambangan Batu bara Di Bursa Efek Indonesia Saat Covid-19.....	39
Tabel 4.6 Deskriptif Harga Saham Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Di Bursa Efek Indonesia Saat Covid-19.....	40
Tabel 4.7 Deskriptif Harga Saham Sub Sektor Pertambangan Mineral dan Logam Di Bursa Efek Indonesia Saat Covid-19	42
Tabel 4.8 Deskriptif Harga Saham Sub Sektor Pertambangan Batu-batuan Di Bursa Efek Indonesia Saat Covid-19.....	43
Tabel 4.9 Output Hasi Pengolahan Data.....	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Harga Saham Pertambangan Sebelum Pandemi Covid-19	4
Gambar 1.2 Harga Saham Pertambangan Saat Pandemi Covid-19	4

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Nama-Nama Perusahaan Yang Menjadi Penelitian	52
Lampiran 2 Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Sebelum Covid-19 dan Saat Covid-19	53
Lampiran 3 Output Pengolahan Data	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pandemi Covid-19 atau di kenal dengan *Coronavirus disease* adalah peristiwa menyebarnya Penyakit Covid-19 di seluruh dunia untuk semua Negara. Penyakit ini disebabkan oleh *Coronavirus* jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah Covid-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Hubei dan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi kesehatan dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 telah menjadi sejarah yang menakutkan di muka bumi. Pandemi Covid-19 telah berdampak pada berbagai aspek kehidupan manusia.

Tidak hanya pada bidang ekonomi namun juga pada tatanan kehidupan sosial kemasyarakatan. Pada bidang ekonomi, siklus guncangan Covid-19 memberi dampak dari dua sisi yaitu sisi penawaran dan permintaan. Dari sisi *suplly* pandemi Covid-19 telah menghambat kegiatan produktivitas sektoral, yaitu terjadinya penurunan produksi barang dan jasa. Penerapan *Lockdown* kemudian diterapkannya protokol kesehatan dan Pembatasan Sosial Berskala Besar sebagai upaya pemutusan mata rantai dan pencegah penyebaran virus corona telah membuat hampir seluruh perusahaan kecil, menengah maupun besar mengalami stagnasi dan bahkan terpaksa menutup usahanya. Aliran barang juga terganggu karena diterapkannya pembatasan-pembatasan jalur distribusi oleh pemerintah. Terganggunya aktivitas produksi dan distribusi membuat pendapatan dunia usaha secara agregat mengalami penurunan dan berimplikasi pada terjadinya gelombang

PHK. Kondisi ini membuat daya beli masyarakat mengalami penurunan sehingga permintaan barang dan jasa mengalami kontraksi (Indef, 2020:3).

Pandemi Covid-19 juga berimplikasi luas terhadap pasar modal. Sejumlah perusahaan yang tercatat di bursa efek mengalami stagnasi akibat terganggunya sektor produksi, distribusi, daya beli masyarakat serta adanya pembatasan-pembatasan yang dilakukan pemerintah. Kemudian perubahan nilai mata uang dan kenaikan harga-harga yang tidak menentu di masa pandemi Covid-19 juga cenderung membuat instrument investasi saham menjadi semakin beresiko. Situasi ekonomi yang mendekati resesi di saat pandemi Covid-19 menambah kekhawatiran dan kepanikan pasar dan kemudian membuat berkurangnya investor dalam melakukan transaksi saham. Akibatnya harga saham di pasar modal mengalami kemerosotan. Kondisi ini telah berdampak dan terjadi di berbagai sektor saham termasuk sektor pertambangan.

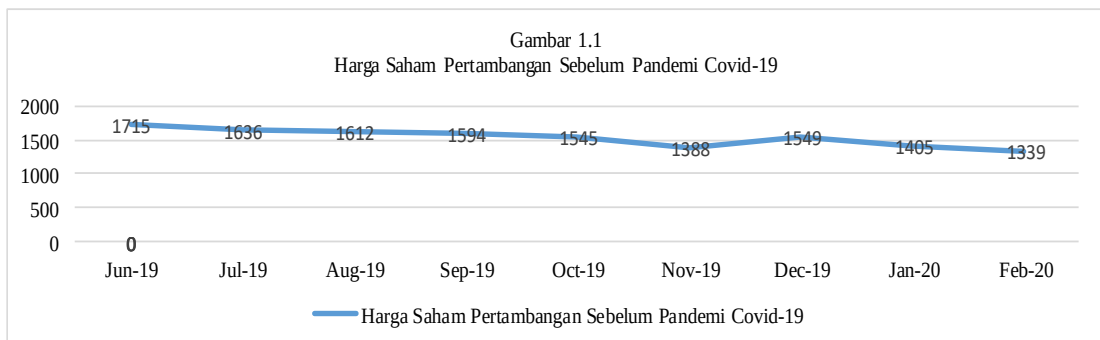
Sektor pertambangan adalah salah satu dari 10 sektor saham di Bursa Efek Indonesia. Subsektor pertambangan yang terdiri dari: tambang batubara, produksi gas alam dan minyak bumi, tambang mineral dan logam menghadapi kondisi yang sama di masa pandemi Covid-19. Penerapan protokol kesehatan dan Pembatasan Sosial Berskala Besar membuat kegiatan produksi dan distribusi mengalami gangguan. Namun secara umum, kinerja saham sektor tambang cenderung meningkat karena dipengaruhi faktor peningkatan harga komoditas. Seperti diketahui, saham komoditas (termasuk tambang) cukup sensitif terhadap harga komoditas. Maksudnya, pergerakan harga saham mengikuti pergerakan harga komoditas. Saat harga komoditas naik maka harga saham turut naik, begitupula sebaliknya. Apa yang terjadi pada 2020 adalah peningkatan harga berbagai

komoditas tambang seperti batubara, nikel dan emas. Peningkatan harga itu sendiri dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya peningkatan permintaan pasar domestik dan regional (Hardiyan, 2020).

Harga-harga saham termasuk saham pertambangan bergerak dalam hitungan detik dan menit, maka nilai indeks pun bergerak turun naik dalam hitungan waktu yang begitu cepat (Rinadiana dan Tine 2021:2). Perubahan harga saham sebagai representasi perilaku investor yang memperdagangkan saham di pasar modal tidak hanya ditentukan oleh faktor internal perusahaan, tetapi juga oleh faktor eksternal perusahaan. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam perusahaan. Sementara faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar perusahaan. Faktor ini bisa dibilang sulit diatasi seperti masalah-masalah berkaitan dengan ekonomi makro. Internal maupun eksternal merupakan faktor fundamental yang sering di pakai sebagai dasar para investor di pasar modal untuk mengambil keputusan investasi. Sementara faktor teknikal adalah faktor untuk menganalisis pergerakan harga saham, volume perdagangan dan market kapitalisasi berdasarkan data statistik historis untuk jangka waktu tertentu (Musdalifah, et al., 2015:1).

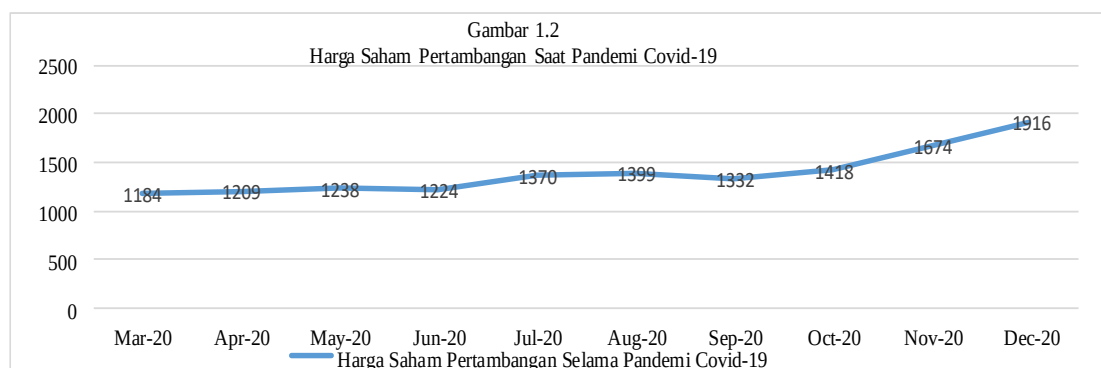
Kemudian fenomena fakta yang terjadi dalam perdagangan saham yang teramati bahwa pembentukan dan kelanjutan gerak harga saham yang tercermin dari fluktuasi harga saham yang terjadi di Bursa Efek Indonesia, tidak hanya di pengaruhi oleh faktor fundamental maupun teknikal, namun juga di pengaruhi oleh perilaku jual beli saham oleh investor. Bagaimanapun pergerakan harga saham di tentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran akibat kedua analisis fundamental maupun teknikal tersebut (Musdalifah, et al., 2015:1). Perbandingan

Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Sebelum dan Saat Covid-19 tahun 2019-2020 dapat di lihat pada Gambar 1.1.dan Gambar 1.2



Sumber: data Diolah (2021)

Gambar 1.1 menjelaskan Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan sebelum terjadi Covid-19 mulai pada bulan Juni 2019 hingga Februari 2020. Mulai bulan Juni 2019 dengan harga Rp.1.715 per lembar saham, dengan perkembangan harga yang menurun perlahan dan mulai merosot tajam hingga ke titik paling rendah pada bulan Februari 2020 yaitu dengan harga Rp.1.339 per lembar Saham. Namun harga masih stabil di harga Rp.1.000 per lembar.



Sumber : Data Diolah (2021)

Gambar 1.2 menjelaskan Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Saat Covid-19 bulan Maret 2020 hingga Desember 2020. Namun saat Covid-19 mulai merambah ke berbagai belahan dunia sejak Bulan Maret 2020 termasuk di Indonesia, Indeks Harga Saham di perusahaan lain menurun. Namun kondisi ini

tidak terjadi pada harga saham sektor pertambangan, di saat harga saham sektor lainnya berguguran, dan IHGS mengalami penurunan, justru harga saham sektor pertambangan kinerjanya masih meningkat sepanjang tahun 2020. Sektor Pertambang terdiri dari tambang batubara, produksi gas alam dan minyak bumi, tambang mineral dan logam dan penggalian tanah adalah perusahaan yang sebahagian besar komoditasnya terus meningkat permintannya di sepanjang tahun 2020 (Hardiyan, 2020).

Kondisi yang terjadi pada harga saham pertambangan adalah didorong oleh kondisi fundamental makro dan faktor kepanikan. Disaat ekonomi krisis dan melemah di seluruh dunia maka komoditas emas yang dihasilkan oleh perusahaan pertambangan seperti ANTM, MDKA, PSAB dan sebagainya sering dianggap sebagai *safe haven* akibatnya harga emas melesat karena meningkatnya permintaan pada instrument ini. Nilai emas juga tidak terkuras inflas dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Sehingga disaat harga saham-saham lainnya mengalami penurunan justru harga saham Pertambangan mengalami peningkatan secara positif.

Berbeda dengan perusahaan pertambangan batubara, kenaikan harga saham perusahaan ini justru di dorong oleh permintaan pasar. *Lockdown* kemudian diterapkannya pembatasan sosial di berbagai negara sejalan dengan datangnya musim dingin di beberapa negara membuat masyarakat lebih banyak berdiam di rumah sehingga membuat permintaan listrik meningkat. Negara-negara maju sebahagian besar masih menggunakan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) yang berbahan bakar batubara. Karena sebahagian besar negara-negara di dunia belum mampu memenuhi kebutuhan batubara domestiknya dari produksi

dalam negeri, maka negara-negara tersebut mengimpor batubara dari berbagai negara, termasuk Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul: **Perbandingan Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Periode 2019-2020.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah sebagai berikut: “bagaimana perbandingan harga saham perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Periode 2019-2020”.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: “untuk mengetahui perbedaan analisis perbandingan harga saham perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Periode 2019-2020”.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini merupakan pelatihan intelektual (*intellectual exercise*) yang diharapkan dapat mempertajam daya pikir ilmiah serta meningkatkan kompetensi keilmuan dalam bidang akuntansi keuangan.

- b. Bagi perusahaan sektor pertambangan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan berkenaan dengan harga saham.

2. Manfaat Teoritis

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang teori-teori harga saham, serta perilaku pasar modal dalam masa krisis termasuk masa Pandemi.
- b. Bagi masyarakat ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penemuan empiris mengenai harga saham dan perilaku investor di masa Pandemi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada perbedaan harga saham perusahaan sektor pertambangan sebelum Pandemi Covid-19 yaitu periode 2019 dan Saat Pandemi Covid-19 periode 2020.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Saham

2.1.1.1 Pengertian Saham

Saham merupakan surat berharga yang dapat dibeli oleh perorangan atau lembaga sebagai tanda bukti penyertaan modal, seseorang yang memiliki saham perusahaan tertentu akan menjadi bagian dari pemilik perusahaan tersebut. Pemilik saham membeli saham perusahaan di pasar modal tentu dengan tujuan untuk berinvestasi dan memperoleh imbalan atas kepemilikan saham dalam bentuk deviden (Rosalina Dan Tokit, 2018).

Saham adalah kertas yang di cetak dengan bagus yang membuktikan bahwa pemegangnya turut serta atau berpartisipasi dalam modal suatu perusahaan, biasanya dalam badan hukum PT. Dengan demikian saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan (Koetin (2002:20) dalam Musdalifah, et al., (2015:77).

Menurut Joko Salim (2012:5) dalam Rosalina Dan Tokit (2018) saham adalah bentuk penyertaan modal dalam sebuah perusahaan. Ketika kita memiliki saham sebuah perusahaan, bisa dikatakan kita memiliki perusahaan tersebut sebesar presentase tertentu sesuai dengan jumlah lembar saham yang kita miliki. Kemudian Sunaryo (2021:4) menjelaskan saham adalah bukti kepemilikan suatu

perusahaan yang didalamnya tercantum jelas hak dan kewajiban pemegang saham yang dapat dijual kapan saja.

Menurut Husnan (2019:29) saham adalah “secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya”. Sedangkan Sutrisno (2018:98) menjelaskan saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan atau penyertaan pada perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT). Pemilik saham akan menerima penghasilan dalam bentuk dividen dan dividen ini akan dibagikan kepada pemegang saham apabila perusahaan memperoleh keuntungan.

Menurut Kasmir (2016:185) saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan, semakin besar saham yang dimilikinya maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan nama dividen dan pembagiannya ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau RUPS.

2.1.1.2 Karakteristik Saham

Saham menurut dalam Musdalifah, et al., (2015:76) dapat didefinisikan sebagai tanda pernyataan atau kepemilikan investor individual atau institusional atau trader atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan. Karakteristik saham adalah:

1. Memperoleh dividen
2. Memiliki hak suara dalam RUPS

3. Dimungkinkan untuk memiliki hak memesan efek dengan terlebih dahulu (HMETD) atau right issue
4. Terdapat potensial capital gain dan capital loss

Kemudian Fahmi (2018:81) menjelaskan pengertian saham dengan membaginya menjadi 3 (tiga) kriteria sebagai berikut:

1. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan.
2. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegang saham.
3. Persediaan yang siap dijual.

Disamping manfaat-manfaat yang diterima, risiko yang dihadapi investor dengan kepemilikan sahamnya adalah (Sunariyah, 2013:47):

- a. Tidak mendapat dividen
- b. *Capital loss*
- c. Perusahaan bangkrut atau dilikuidasi
- d. Saham di-delist dari bursa (*delisting*)

1.1.1.3 Jenis-jenis Saham

Dalam pasar modal menurut Menurut Fahmi (2018: 271) ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*Common Stock*) dan saham istimewa (*Preferred Stock*). Masing-masing saham tersebut memiliki karakteristik tersendiri khususnya dalam hal pembagian dividen terhadap pemilik saham. Adapun ke dua saham tersebut adalah:

1. *Common Stock* (Saham Biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.
2. *Preferren Stock* (saham istimewa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang biasanya akan diterima setiap kuartal (tiga bulan).

Umumnya saham yang dikenal sehari-hari adalah saham biasa (*common stock*) tetapi ada juga jenis saham yang lainnya. Ada beberapa sudut pandang untuk membedakan saham (Darmadji dan Fakhrudin, 2012:12) adalah sebagai berikut:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim:
 - a. Saham Biasa (*common stocks*), yaitu saham yang menempatkan pemiliknya berada di urutan paling akhir terhadap pembagian dividen dan hak atas harga kekayaan perusahaan apabila perusahaan dilikuidasi.
 - b. Saham Preferen (*preferred stocks*), yaitu saham yang memiliki karakteristik gabungan obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi) tetapi juga

bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor. Saham preferen serupa dengan saham biasa karena dua hal, yaitu mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis di atas lembaran saham tersebut dan mendapat dividen. Sedangkan persamaannya antara saham preferen dengan obligasi terletak pada tiga hal: ada klaim atas laba dan aktiva sebelumnya; dividennya tetap selama masa berlaku dari saham; memiliki hak tebus dan dapat dipertukarkan (*convertible*) dengan saham biasa. Oleh karena saham preferen diperdagangkan berdasarkan hasil yang ditawarkan kepada investor, maka secara praktis saham preferen dipandang sebagai surat berharga dengan pendapatan tetap dan karena itu akan bersaing dengan obligasi di pasar.

2. Dilihat dari cara peralihannya saham dapat dibedakan atas:
 - a. Saham Atas Unjuk (*bearer stocks*), artinya saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah yang diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.
 - b. Saham Atas Nama (*registered stocks*), yaitu saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
3. Ditinjau dari kinerja perdagangan maka saham dapat dibedakan atas:

- a. *Blue Chip Stocks*, yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
- b. *Income Stocks*, yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen yang lebih tinggi dari rata-rata yang mampu dibayarkan oleh perusahaan lain sejenis. Emiten seperti ini biasanya menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur mampu membayarkan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi pertumbuhan harga saham.
- c. *Growth Stocks (well-known)*, yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi sebagai *leader* di industry sejenis yang memiliki reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock (lesser-known)*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai *leader* dalam industri namun memiliki ciri *growth stocks*.
- d. *Speculative Stocks*, yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan tinggi di masa mendatang.
- e. *Counter Cyclical Stocks*, yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, dimana

emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagaimana akibat dari kemampuan emiten memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi. Emiten seperti ini biasanya bergerak dalam produk yang sangat atau selalu dibutuhkan masyarakat seperti rokok, *consumer goods*. Ada juga literature yang menyebutkan saham jenis ini dengan nama *defensive stocks*.

- f. *Cyclical Stocks*, yaitu saham emiten yang mempunyai masa kemakmuran pada masa-masa tertentu saja. Misalnya, perusahaan yang memproduksi perlengkapan sekolah akan menghasilkan penjualan pesat menjelang tahun ajaran baru dimulai perusahaan yang memproduksi alat-alat tulis dan buku pelajaran akan kebanjiran *order*. Begitu juga dengan perusahaan yang memproduksi seragam sekolah.
- g. *Junk Stocks*, yaitu saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang tidak memiliki manajemen yang baik dan seringkali mengalami kerugian. Perusahaan seperti ini memiliki uang yang banyak dan tidak memiliki produk yang berprospek cerah. Kalaupun pernah membagikan dividen jumlahnya kecil dan seringkali dilakukan karena dipaksa akibat adanya peraturan

2.1.2 Harga Saham

2.1.2.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu meningkat, investor atau

calon investor menganggap perusahaan berhasil mengelola bisnisnya. Keyakinan investor atau calon investor ini akan menguntungkan bagi emiten, karena semakin banyak masyarakat yang mempercayai emiten maka kemauan berinvestasi untuk memilih emiten tersebut semakin kuat. Kemudian harga saham yang tinggi adalah salah satu strategi bersaing yang menunjukkan *value* yang lebih bagi perusahaan yang memilikinya (Astuty, 2017).

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar (Hartono, 2017:143). Menurut Sunariyah (2013:111) harga saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek”.

Harga Saham menurut Husnan dan Eny (2015: 151) adalah merupakan nilai sekarang (*Present Value*) dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dan diterima oleh pemodal di masa akan yang akan datang.

Harga saham menurut Rosalina Dan Tokit (2018) merupakan harga penutupan pasar saham Saat periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Kemudian Anoraga dan Piji (2008:59) dalam Sunaryo (2021:7) mendefinisikan harga pasar atau *market price* merupakan harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*)

Darmadji dan Fakhrudin (2012:102) mengatakan Harga saham terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hubungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan

menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham

Widoatmojo (1996:46) dalam Onibala et.al (2014) menyatakan harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga):

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Biasanya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten.

3. Harga pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa.

2.1.2.2 Pengertian dan Jenis-jenis Indeks Harga Saham

Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham dalam suatu periode. Indeks ini berfungsi sebagai indikator tren pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat,

apakah keadaan pasar sedang aktif atau sedang lesu. Dengan adanya indeks, maka dapat diketahui trend pergerakan saham saat ini apakah sedang naik, stabil atau turun. Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan atau membeli suatu atau beberapa saham (Rinadiana dan Tine 2021:2).

Indeks harga saham menurut Rinadiana dan Tine (2021:3) dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

1. Indeks harga saham individu

Indeks individual menggunakan indeks harga masing-masing saham terhadap harga dasarnya, atau indeks masing-masing saham tercatat di BEI. Ketika pertama kali saham di catat di bursa efek, yaitu pada pagi hari sebelum perdagangan di bursa di mulai, saham tersebut sudah mempunyai harga yaitu harga yang di bayar oleh investor di pasar perdann atau harga perdana. Harga perdana yang tercantum dalam prospectus merupakan harga tetap yang harus di bayar oleh investor tanpa di tambah biaya transaksi.

2. Indeks harga saham parsial

Setiap pihak dapat menciptakan indeks harga saham yang terdiri dari beberapa jenis saham untuk kepentingan sendiri. Apabila indeks harga saham parsial tersebut ternyata baik digunakan sebagai pedoman oleh investor maka indeks tersebut akan laris di perdagangan.

3. Indeks harga saham gabungan

Indeks harga saham gabungan menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan seluruh harga saham yang digabungkan sampai pada tanggal tertentu. Biasanya pergerakan harga saham tersebut disajikan setiap hari, berdasarkan harga penutupan di bursa pada hari tersebut. Indeks tersebut disajikan untuk periode tertentu.

2.1.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2019: 33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan.

- 1) Faktor internal perusahaan yang mempengaruhi harga saham yaitu:
 - a. Seluruh aset keuangan perusahaan, termasuk saham dalam menghasilkan arus kas
 - b. Kapan arus kas terjadi, yang berarti penerimaan uang atau laba untuk diinvestasikan kembali untuk meningkatkan tambahan laba
 - c. Tingkat risiko arus kas yang diterima.
- 2) Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham adalah batasan hukum, tingkat umum aktivitas ekonomi, undang-undang pajak, tingkat suku bunga dan kondisi bursa saham.

Kemudian menurut Marzuki Usman dalam Nafiah, (2019) berpendapat bahwa faktor faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Faktor yang bersifat fundamental

Faktor fundamental meliputi kemampuan manajemen perusahaan, prospek perusahaan, prospek pemasaran, perkembangan teknologi, profitabilitas, manfaat bagi perekonomian nasional, kebijakan pemerintah dan hak investor dana diinvestasikan di perusahaan.

2. Faktor teknis

Faktor fundamental meliputi perkembangan nilai tukar, kondisi pasar modal, volume transaksi frekuensi dan intensitas transaksi pasar modal.

3. Faktor sosial ekonomi dan politik

Faktor sosial ekonomi dan politik termasuk tingkat inflasi, kebijakan mata uang, pembayaran luar negeri dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), keadaan ekonomi negara, dan situasi politik suatu negara.

Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Harga saham pada dasarnya selalu mengalami perubahan setiap saat. Menurut Fahmi (2018: 276) Ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu:

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (brand office), kantor cabang

pembantu (sub brand office) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.

- c. Pergantian direksi secara tiba tiba.
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- f. Risiko sistematis, yaitu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- g. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian Welley et al., (2020) dengan judul Perbandingan Harga Saham Perusahaan Farmasi Bumn Sebelum Dan Sesudah Pengembangan Vaksin Virus Corona (COVID-19). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) harga saham KAEF sebelum pengumuman pengembangan vaksin dan harga saham KAEF sesudah pengumuman pengembangan vaksin terdapat perbedaan signifikan dan (2) harga saham INAF sebelum pengumuman pengembangan vaksin dan harga saham INAF sesudah pengumuman pengembangan vaksin terdapat perbedaan signifikan.

Darmayanti, Novi dan Titik, Mildawati. Fitriah Dwi Susilowati (2020) Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Dan *Return* Saham. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Volume 4, Nomor 4*, Universitas Islam Darul Ulum

Lamongan. Hasil penelitian menunjukkan harga saham Saat Covid-19 mengalami perubahan signifikan dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Sedangkan return saham tidak mengalami perubahan akibat Covid-19 dengan nilai sig. $0,946 > 0,05$.

Mangindaan, Joanne V. dan Hendrik Manossoh (2020) Analisis Perbandingan Harga Saham PT Garuda Indonesia Persero (Tbk.) Sebelum dan Saat Covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan yang signifikan pada harga saham PT. Garuda Indonesia pada periode 30 hari sesudah peristiwa pengumuman kasus pertama COVID-19 di Indonesia dibandingkan dengan periode 30 hari sebelum pengumuman tersebut.

Sitohang, Santy (2021) Gambaran Pergerakan Indeks Sektoral Dan Ihsg Di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 (Periode Februari 2020-Februari 2021). Harga (1) Pada awal pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia seluruh indeks sektoral di Bursa Efek Indonesia melemah dan berada di zona merah. Dari 10 indeks sektoral di BEI menunjukkan dampak yang berbeda saat melewati masa pandemi Covid-19 dalam 12 bulan perdagangan. Terdapat 8 sektor di BEI kurang terdampak dan 2 sektor sangat terdampak oleh pandemi Covid-19. Terdapat 2 sektor di Bursa Efek Indonesia yang pergerakan sahamnya sedang naik atau tahan banting saat menghadapi pandemi Covid-19 yaitu Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan dan Jasa. Sebanyak 6 sektor di Bursa Efek Indonesia yang pergerakan sahamnya stabil atau kurang terdampak saat menghadapi pandemi Covid-19 yaitu Sektor Pertambangan, Sektor Industri Dasar, Sektor Aneka Industri, Sektor Infrastruktur, Sektor Keuangan dan Sektor Manufaktur. Terdapat 2 sektor di Bursa Efek Indonesia yang pergerakan sahamnya sedang turun atau sangat terdampak saat menghadapi pandemi Covid-19 yaitu Sektor Barang Konsumsi dan Sektor Properti. Laju Indeks

Harga Saham Gabungan berfluktuasi saat menghadapi pandemi Covid-19. Pada Maret 2020, laju IHSG mengalami penurunan dan masuk zona merah. Dari bulan April-Agustus 2020 laju IHSG mulai menguat secara perlahan dan berada di zona hijau. Pada perdagangan September 2020, laju IHSG kembali anjlok karena penerapan kebijakan PSBB fase ke dua. Dari Oktober 2020-Februari 2021, laju IHSG terus menguat dan perkasa pada Februari 2021.

Putri, Hana Tamara (2020) Covid-19 dan Harga Saham Perbankan di Indonesia Berdasarkan penjelasan pada latar belakang dan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pada saat Covid-19 terjadi penurunan harga saham yang signifikan pada industri Perbankan di Indonesia dan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham ketika sebelum terjadi pandemic Covid-19, saat diumumkannya kasus Covid-19 Pertama di Indonesia dan 3 bulan pasca diumumkannya kasus Covid-19.

Hasil penelitian sebelumnya serta perbedaan dan persamaannya dapat dilihat pada Tabel 2.1

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Judul/Penulis	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Perbandingan Harga Saham Perusahaan Farmasi Sebelum Dan Sesudah Pengembangan Vaksin Virus Corona (COVID-19). (Wellely et al., 2020)	Analisis t beda	terdapat perbedaan signifikan dan harga saham sebelum pengumuman pengembangan vaksin dan harga saham sesudah pengumuman pengembangan vaksin	Variable Harga saham Model analisis	Periode waktu penelitian populasi dan sampel penelitian Sektor perusahaan
2	Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Dan <i>Return</i> Saham.	Analisis t beda	Harga saham saat Covid-19 mengalami	Variable Harga saham	Periode waktu penelitian

	(Darmayanti <i>et al.</i> , (2020)		perubahan signifikan dengan nilai sig. 0,000 < 0,05. Sedangkan return saham tidak mengalami perubahan akibat Covid-19 dengan nilai sig. 0,946 > 0,	Model analisis	populasi dan sampel penelitian Sektor perusahaan
3	Analisis Perbandingan Harga Saham PT Garuda Indonesia Persero (Tbk.) Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. (Mangindaan dan Hendrik 2020)	t beda	Terjadi penurunan signifikan harga saham PT. Garuda Indonesia pada periode 30 hari sesudah peristiwa pengumuman kasus pertama COVID-19 di Indonesia dibandingkan 30 hari sebelumnya.	Variable Harga saham Model analisis	Periode waktu penelitian populasi dan sampel penelitian Sektor perusahaan
4	Gambaran Pergerakan Indeks Sektoral Dan IHSG Di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 (Periode Februari 2020-Februari 2021). (Sitohang, 2021).	t beda	Laju Indeks Harga Saham Gabungan berfluktuasi saat menghadapi pandemi Covid-19. Pada Maret 2020, laju IHSG mengalami penurunan dan masuk zona merah.	Variable Harga saham Model analisis	Periode waktu penelitian populasi dan sampel penelitian Sektor perusahaan
5	Covid-19 dan Harga Saham Perbankan di Indonesia Eksis (Putri 2020).	t beda	Covid-19 membuat penurunan yang signifikan pada harga saham industri Perbankan di	Variable Harga saham Model analisis	Periode waktu penelitian populasi dan sampel penelitian

			Indonesia dan terdapat perbedaan signifikan harga saham ketika sebelum terjadi pandemic Covid-19. Pada saat diumumkannya kasus Covid-19 Pertama di Indonesia dan 3 bulan pasca diumumkannya kasus Covid-19.		Sektor perusahaan
--	--	--	---	--	-------------------

2.3 Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut: “Ada perbedaan Perbandingan harga saham Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Periode 2019-2020”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah masalah yang terkait dengan keputusan mengenai tujuan penelitian, lokasi dilaksanakannya penelitian, jenis penelitian yang sesuai dan sejauh mana dimanipulasi dan dikendalikan oleh peneliti, aspek temporal (horizon waktu), dan tingkat di mana data akan dianalisis (unit analisis). (Sekaran dan Roger, 2016: 117-118).

3.1.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan harga saham perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia sebelum dan Saat Covid-19 yaitu periode 2019 dan Saat Covid-19 yaitu periode 2020.

3.1.2 Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan diteliti, maka penelitian ini termasuk penelitian komparatif, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan analisis fundamental pada dua kondisi yang berbeda. Menurut Sugiyono (2014:54) penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda. Adapun penerapan penelitian komparatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan analisis fundamental saham perusahaan penerbangan di Bursa Efek Indoensia Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19.

3.1.3 Horizon Waktu

Waktu yang digunakan dalam pengumpulan data adalah data *time series*. *Time series* adalah merupakan data yang menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis. (Sekaran dan Roger, 2016:180). Penelitian menggunakan data harga saham perusahaan pertambangan saat tahun 2019-2020.

3.1.4 Unit Analisis

Unit analisis merupakan tingkat agregasi data yang dianalisis dalam penelitian. Unit analisis merupakan elemen yang mempengaruhi proses pemilihan, pengumpulan dan analisis data (Indiantoro dan Supomo, 2011:94). Unit analisis dalam penelitian ini berfokus pada harga saham perusahaan pertambangan. Dengan demikian unit analisis dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2 (dua) tahun (2019-2020) melalui situs *www.idx.co.id*.

3.2 Populasi dan Penarikan Sampel

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu yang ingin diteliti (Sekaran dan Bougie, 2016:53). Sementara sampel adalah bagian dari populasi. Sampel terdiri dari beberapa anggota yang terpilih dari populasi, dengan kata lain beberapa namun tidak semua (Sekaran dan Bougie, 2016:53).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah sebanyak 49 perusahaan. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu cara dalam pengambilan sampel yang disesuaikan pada

pertimbangan-pertimbangan tertentu atau kriteria-kriteria yang telah ditentukan peneliti (Sanusi, 2017: 95). Adapun kriteria-kriteria yang akan digunakan dalam penentuan sampel, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2015-2019.

Tabel 3.1
Seleksi Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2020.	49
2.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dari periode 2019-2020.	(10)
	Jumlah Sampel Perusahaan yang memenuhi kriteria	39

Sumber: Data Observasi tahun 2019-2020

Dari total populasi 49 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang memenuhi kriteria sesuai dengan sampel yang ditentukan sebanyak 39 perusahaan, yaitu:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan yang terdaftar di BEI	Kode Perusahaan	Kriteria		Jumlah
			1	2	
1	PT Adaro Energy Tbk	ADRO	√	√	1
2	PT Atlas Resources Tbk	ARII	√	√	2
3	PT Bara Jaya Internasional Tbk	ATPK	√	X	
4	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	BOSS	√	√	3
5	PT Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR	√	√	4
6	PT Bumi Resources Tbk	BUMI	√	√	5
7	PT Bayan Resources Tbk	BYAN	√	√	6
8	PT Darma Henwa Tbk	DEWA	√	√	7
9	PT Delta Dunia Makmur Tbk	DOID	√	√	8
10	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA	√	√	9

11	PT Alfa Energi Investama Tbk.	FIRE	√	√	10
12	PT Golden Energy Mines Tbk	GEMS	√	√	11
13	PT Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO	√	X	
14	PT Harum Energy Tbk	HRUM	√	√	12
15	PT Indika Energy Tbk	INDY	√	√	13
16	PT Indo Tambangraya Megah Tb	ITMG	√	X	
17	PT Resource Alam Indonesia Tb	KKGI	√	√	14
18	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP	√	√	15
19	PT Samindo Resources Tbk	MYOH	√	√	16
20	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK	√	√	17
21	PT Bukit Asam Tbk	PTBA	√	√	18
22	PT Petrosea Tbk	PTRO	√	√	19
23	PT Golden Eagle Energy Tbk	SMMT	√	√	20
24	PT TBS Energi Utama Tbk	TOBA	√	√	21
25	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX	√	√	22
26	PT Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI	√	√	23
27	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.	BIPI	√	√	24
28	PT Elnusa Tbk	ELSA	√	√	25
29	PT Energi Mega Persada Tbk	ENRG	√	√	26
30	PT Surya Esa Perkasa Tbk	ESSA	√	√	27
31	PT Medco Energi Internasional Tbk	MEDC	√	√	28
32	PT Mitra Investindo Tbk	MITI	√	√	29
33	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	√	√	30
34	PT Super Energy Tbk.	SURE	√	√	31
35	PT Ginting Jaya Energi Tbk	WOWS	√	√	32
36	PT Aneka Tambang Tbk.	ANTM	√	√	33
37	PT Bumi Resources Minerals Tbk	BRMS	√	√	34
38	PT Cita Mineral Investindo Tbk	CITA	√	√	35
39	PT Cakra Mineral Tbk	CKRA	√	X	
40	PT Central Omega Resources Tbk	DKFT	√	√	36
41	PT Ifishdeco Tbk.	IFSH	√	√	37
42	PT Vale Indonesia Tbk	INCO	√	√	38
43	PT Merdeka Copper Gold Tbk.	MDKA	√	√	39
44	PT J Resources Asia Pasifik Tbk	PSAB	√	X	
45	PT SMR Utama Tbk	SMRU	√	X	
46	PT Timah Tbk.	TINS	√	X	
47	PT Kapuas Prima Coal Tbk	ZINC	√	X	
48	PT Citatah Tbk	CTTH	√	X	
49	PT Sekawan Intipratama Tbk	SIAP	√	X	

Sumber dari: www.idx.co.id, 2020

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada (Sekaran, 2016:77). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sekunder adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi yaitu teknik pengambilan data dengan cara mengumpulkan catatan-catatan harga saham masing-masing perusahaan pertambangan yang menjadi bahan penelitian. Pengumpulan data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui websitus www.idx.co.id.

3.4 Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu harga saham untuk masing-masing perusahaan pertambangan. Karakteristik harga saham dapat dilihat pada Tabel 3.3

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
1	Harga Penutupan saham	harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada	Harga penutupan	Rp	Nominal

		hari bursa tersebut. pasar (Widoatmojo, 2012:126)			
--	--	--	--	--	--

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis komparatif perbedaan harga saham perusahaan pertambangan sebelum dan sedah pengembangan vaksin dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Beda melalui bantuan perangkat SPSS. Formulasi uji t beda menurut Sudjana (2012:312) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\bar{x} = \frac{\sum f_1 x_1}{\sum f}$$

$$s = \frac{n \sum f_1 x_1^2 - (\sum f_1 x_1)^2}{n(n-1)}$$

t = nilai t yang dihitung

$\bar{x}_1$ = rata-rata harga saham sebelum pengembangan Vaksin Covid-19.

$\bar{x}_2$ = rata-rata harga saham sesudah pengembangan Vaksin Covid-19.

n_1 = Sampel harga saham sebelum pengembangan Vaksin Covid-19.

n_2 = Sampel rasio harga saham sesudah pengembangan Vaksin Covid-19.

S = Simpangan baku

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis perbandingan harga saham perusahaan pertambangan sebelum dan sesudah pengembangan Vaksin Covid-19 dilakukan secara parsial dengan menggunakan uji t beda (t-test) pada tingkat keyakinan (*convidend interval*) 95%. Dengan kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka menerima H_a dan menolak H_o

Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka menolak H_a dan menerima H_o .

H_o : Adanya perbedaan harga signifikan saham perusahaan pertambangan sebelum dan Saat Covid-19.

H_a : Tidak ada perbedaan harga signifikan saham perusahaan pertambangan sebelum dan Saat Covid-19.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan

Penelitian ini dilakukan di perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sebelum dan saat pandemi Covid-19. Horizon waktu sebelum Pandemi covid-19 mulai dari bulan Maret 2019 sampai dengan Maret 2020 dan saat pandemi Covid-19 dengan horizon waktu mulai dari bulan Maret 2020 sampai dengan Maret 2021. Perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang melakukan kegiatan produksi dengan cara penyelidikan awal, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengelolaan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan hasil galian baik dalam bentuk batu bara, minyak dan gas, logam dan mulia maupun batu-batuan.

Ada sebanyak 42 perusahaan sektor pertambangan yang memperdagangkan saham di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Sebahagian besar atau sebanyak 25 dari perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia bergerak dalam kegiatan pertambangan batu bara. Kemudian di ikuti oleh perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi dengan jumlah populasi perusahaan sebanyak 9 perusahaan. Ada satu perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia yang bergerak dalam bidang batu-batuan. Selebihnya 8 perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia bergerak dalam bidang logam dan mineral.

Sejak awal *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia, atau dimana perusahaan pertambangan menawarkan dan menjual efek-efek yang diterbitkannya dalam bentuk saham pertama kali kepada masyarakat secara luas

atau khususnya kepada investor, maka harga saham perusahaan pertambangan terus mengalami perkembangan sesuai dengan dinamika pergerakan ekonomi dan moneter di tanah air maupun di dunia termasuk perubahan lingkungan bisnis yang sangat stagnan di masa pandemi Covid-19. Adapun pergerakan harga saham sektor pertambangan sebelum dan saat Covid-19 dapat dijelaskan berikut ini.

4.1.1 Statistik Deskriptif Harga Saham Perusahaan sektor Pertambangan Sebelum Covid-19

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan pergerakan harga saham terhadap 39 perusahaan sektor pertambangan sebelum Covid-19. Gambaran ini dapat dijelaskan dari nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*) dan nilai rata-rata (*mean*). Deskriptif penelitian mengenai harga saham perusahaan sektor pertambangan dapat dilihat pada table 4.1 sebagai berikut:

1. Sektor Pertambangan Batu bara

Tabel 4.1
Deskriptif Harga Saham Sub Sektor Pertambangan Batu bara
Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Covid-19

No	Perusahaan Emiten	Minimum	Maximum	Mean
1	PT Adaro Energy Tbk (ADRO)	1125.00	1555.00	1288.30
2	PT Atlas Resources Tbk (ARII)	640.00	915.00	751.25
3	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk. (BOSS)	88.00	1845.00	924.42
4	PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS)	50.00	54.00	50.67
5	PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)	1645.00	2390.00	1873.80
6	PT Bumi Resources Tbk (BUMI)	50.00	123.00	91.17
7	PT Bayan Resources Tbk (BYAN)	13750.00	19500.00	16662.00
8	PT Darma Henwa Tbk (DEWA)	50.00	50.00	50.00
9	PT Delta Dunia Makmur Tbk (DOID)	163.00	570.00	377.50
10	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA)	13875.00	19975.00	16162.00
11	PT Alfa Energi Investama Tbk. (FIRE)	95.00	6975.00	3034.80

12	PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS)	2550.00	2550.00	2550.00
13	PT Harum Energy Tbk (HRUM)	1175.00	1490.00	1355.40
14	PT Indika Energy Tbk (INDY)	750.00	1845.00	1338.80
15	PT Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI)	199.00	330.00	232.92
16	PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)	1795.00	2890.00	2143.30
17	PT Samindo Resources Tbk (MYOH)	1100.00	1395.00	1270.80
18	PT Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK)	50.00	99.00	76.00
19	PT Bukit Asam Tbk (PTBA)	2210.00	4210.00	2786.70
20	PT Petrosea Tbk (PTRO)	1285.00	1915.00	1556.20
21	PT Golden Eagle Energy Tbk (SMMT)	95.00	160.00	127.42
22	PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA)	348.00	460.00	380.25
	Pertambangan Batu Bara	2149.73	2931.34	2503.80

Tabel 4.1 menjelaskan harga saham sub sektor pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia sebelum Covid-19 rata-rata di tutup dengan harga Rp.2.503.80 per lembar Saham. Pergerakan harga saham sub sektor pertambangan batu bara yang terendah sebelum Covid-19 ditutup dengan harga Rp.2.149.73 per lembar Saham dan pergerakan harga saham tertinggi ditutup dengan harga Rp.2.931.34 per lembar Saham. Dari 22 jumlah emitem perusahaan sub sektor pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia, PT Darma Henwa Tbk (DEWA) merupakan emiten dengan harga saham terendah sebelum Covid-19 dengan harga penutupan rata-rata Rp.50.00 perlembar Saham. Pergerakan harga saham PT Darma Henwa Tbk (DEWA) terendah sebelum Covid-19 ditutup dengan harga Rp.50.0 perlembar Saham, sementara pergerakan harga saham PT Darma Henwa Tbk (DEWA) tertinggi sebelum Covid-19 di tutup dengan harga Rp.50.0 perlembar. Kondisi ini menjelaskan pergerakan harga saham PT Darma Henwa Tbk (DEWA) bersifat konstan sebelum Covid-19.

Sementara PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) merupakan emiten perusahaan sub sektor pertambangan batu bara dengan harga saham tertinggi di

Bursa Efek Indonesia sebelum Covid-19 dengan harga penutupan rata-rata Rp.161.62 per lembar Saham. Pergerakan harga saham PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) terendah sebelum Covid-19 di tutup dengan harga Rp.1.38.75 per lembar Saham sementara pergerakan harga saham PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) tertinggi sebelum Covid-19 ditutup dengan harga Rp.1.9975.00 per lembar Saham.

2. Sektor Pertambangan Minyak dan Gas

Tabel 4.2
Deskriptif Harga Saham Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas
Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Covid-19

No	Perusahaan Emiten	Minimum	Maximum	Mean
1	PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI)	50.00	50.00	50.00
2	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. (BIPI)	50.00	50.00	50.00
3	PT Elnusa Tbk (ELSA)	200.00	362.00	306.17
4	PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	50.00	63.00	55.33
5	PT Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA)	165.00	402.00	284.25
6	PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)	533.33	749.21	649.03
7	PT Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS)	190.00	258.00	238.67
8	PT Super Energy Tbk. (SURE)	2490.00	3070.00	2945.00
	Pertambanagn Minyak dan Gas Bumi	527.29	594.09	572.31

Tabel 4.2 menjelaskan harga saham sub sektor pertambangan minyak dan gas di Bursa Efek Indonesia sebelum Covid-19 rata-rata di tutup dengan harga Rp.572.31 per lembar Saham. Pergerakan harga saham sub sektor pertambangan minyak dan gas yang terendah sebelum Covid-19 ditutup dengan harga Rp.527.29 per lembar Saham dan pergerakan harga saham tertinggi ditutup dengan harga Rp.594.09 per lembar Saham. Dari 8 jumlah emitem perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas di Bursa Efek Indonesia, PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. (BIPI) merupakan emiten dengan harga saham terendah

sebelum Covid-19 dengan harga penutupan rata-rata Rp.50.00 per lembar Saham. Pergerakan harga saham PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. (BIPI) terendah sebelum Covid-19 ditutup dengan harga Rp.50.0 perlembar Saham, sementara pergerakan harga saham PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. (BIPI) tertinggi sebelum Covid-19 di tutup dengan harga Rp.50.0 per lembar Saham. Kondisi ini menjelaskan pergerakan harga saham PT Darma Henwa Tbk (DEWA) bersifat konstan sebelum Covid-19.

Sementara PT Super Energy Tbk (SURE) merupakan emiten perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas dengan harga saham tertinggi di Bursa Efek Indonesia sebelum Covid-19 dengan harga penutupan rata-rata Rp.2.945.00 per lembar. Pergerakan harga saham PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) terendah sebelum Covid-19 di tutup dengan harga 2.490.00 rupiaper lembar, sementara pergerakan harga saham PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) tertinggi sebelum Covid-19 ditutup dengan harga Rp.3.070.00 per lembar.

3. Sektor Pertambangan Mineral dan Logam

Tabel 4.3
Deskriptif Harga Saham Sub Sektor Pertambangan Mineral dan Logam
Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Covid-19

No	Perusahaan Emiten	Minimum	Maximum	Mean
1	PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM)	568.21	1057.37	826.79
2	PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA)	1250.65	1843.55	1613.90
3	PT Central Omega Resources Tbk (DKFT)	118.00	264.00	184.58
4	PT Vale Indonesia Tbk (INCO)	2450.00	3710.00	3190.80
5	PT Merdeka Copper Gold Tbk.(MDKA)	678.00	1305.00	1044.40
6	PT SMR Utama Tbk (SMRU)	50.00	490.00	118.42
7	PT Timah Tbk. (TINS)	575.00	1370.00	963.33
8	PT Kapuas Prima Coal Tbk (ZINC)	318.00	580.00	464.42
	Pertambangan Logam dan Mineral	893.05	1188.11	1050.80

Tabel 4.3 menjelaskan harga saham sub sektor pertambangan mineral dan logam di Bursa Efek Indonesia sebelum Covid-19 rata-rata di tutup dengan harga Rp.1.050.80 per lembar Saham. Pergerakan harga saham sub sektor pertambangan mineral dan logam yang terendah sebelum Covid-19 ditutup dengan harga Rp.893.05 per lembar Saham dan pergerakan harga saham tertinggi ditutup dengan harga Rp.1188.11 per lembar Saham. Dari 8 jumlah emiten perusahaan sub sektor pertambangan mineral dan logam di Bursa Efek Indonesia, PT SMR Utama Tbk (SMRU) merupakan emiten dengan harga saham terendah sebelum Covid-19 dengan harga penutupan rata-rata Rp.118.42 perlembar Saham. Pergerakan harga saham PT SMR Utama Tbk (SMRU) terendah sebelum Covid-19 ditutup dengan harga Rp.50.0 perlembar Saham, sementara pergerakan harga saham PT SMR Utama Tbk (SMRU) tertinggi sebelum Covid-19 di tutup dengan harga RP.490.00 perlembar Saham.

Sementara PT Vale Indonesia Tbk (INCO) merupakan emiten perusahaan sub sektor pertambangan mineral dan logam dengan harga saham tertinggi di Bursa Efek Indonesia sebelum Covid-19 dengan harga penutupan rata-rata Rp.3.190.80 per lembar. Pergerakan harga saham PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) terendah sebelum Covid-19 di tutup dengan harga Rp.2450.00 per lembar Saham, sementara pergerakan harga saham PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) tertinggi sebelum Covid-19 ditutup dengan harga Rp.3.710.00 per lembar Saham.

4. Sektor Pertambangan Batu-Batuan

Tabel 4.4
Deskriptif Harga Saham Sub Sektor Pertambangan Batu-batuan
Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Covid-19

No	Perusahaan Emiten	Minimum	Maximum	Mean
1	PT Mitra Investindo Tbk (MITI)	127.11	127.50	127.47
	Pertambangan Batu-batuan	127.11	127.50	127.47

Tabel 4.4 menjelaskan PT Mitra Investindo Tbk (MITI) merupakan satu-satunya emitem yang memperdagangkan saham di sub sektor pertambangan batu-batuan di Bursa Efek Indonesia sebelum Covid-19 dengan harga saham rata-rata di tutup Rp.127.47 per lembar Saham. Pergerakan harga saham PT Mitra Investindo Tbk (MITI) yang terendah sebelum Covid-19 ditutup dengan harga Rp.127.11 per lembar Saham dan pergerakan harga saham tertinggi ditutup dengan harga Rp.127.50 per lembar Saham.

4.1.2 Statistik Deskriptif Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Saat Covid-19

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan pergerakan harga saham terhadap 39 perusahaan sektor pertambangan saat Covid-19. Gambaran ini dapat di jelaskan dari nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*) dan nilai rata-rata (*mean*). Deskriptif penelitian mengenai harga saham perusahaan sektor pertambangan dapat dilihat pada table 4.1 sebagai berikut:

1. Sektor Pertambangan Batu bara.

Tabel 4.5
Deskriptif Harga Saham Sub Sektor Pertambangan Batu bara
Di Bursa Efek Indonesia Saat Covid-19

No	Perusahaan Emiten	Minimum	Maximum	Mean
1	PT Adaro Energy Tbk (ADRO)	920.00	1430.00	1136.30
2	PT Atlas Resources Tbk (ARII)	168.00	680.00	461.42
3	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk. (BOSS)	62.00	163.00	102.83
4	PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS)	46.98	79.87	56.57
5	PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)	1225.00	1880.00	1500.40
6	PT Bumi Resources Tbk (BUMI)	50.00	72.00	55.92
7	PT Bayan Resources Tbk (BYAN)	12450.00	15500.00	13844.00
8	PT Darma Henwa Tbk (DEWA)	50.00	50.00	50.00
9	PT Delta Dunia Makmur Tbk (DOID)	102.00	410.00	239.42
10	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA)	11950.00	21250.00	17498.00
11	PT Alfa Energi Investama Tbk. (FIRE)	112.00	1320.00	370.50
12	PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS)	2550.00	2550.00	2550.00
13	PT Harum Energy Tbk (HRUM)	1180.00	6400.00	2370.80
14	PT Indika Energy Tbk (INDY)	640.00	1730.00	1087.10
15	PT Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI)	162.00	306.00	222.58
16	PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)	1550.00	2800.00	2120.40
17	PT Samindo Resources Tbk (MYOH)	860.00	1315.00	1162.50
18	PT Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK)	50.00	54.00	50.50
19	PT Bukit Asam Tbk (PTBA)	1875.00	2810.00	2206.70
20	PT Petrosea Tbk (PTRO)	1130.00	2000.00	1633.30
21	PT Golden Eagle Energy Tbk (SMMT)	81.00	116.00	89.92
22	PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA)	330.00	555.00	417.42
	Pertambangan Batu Bara	2026.31	2452.91	2237.60

Tabel 4.5 menjelaskan harga saham sub sektor pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia saat Covid-19 rata-rata di tutup dengan harga Rp.2.237.60 per lembar Saham. Pergerakan harga saham sub sektor pertambangan batu bara yang terendah saat Covid-19 ditutup dengan harga Rp.2.026.31 per lembar Saham dan pergerakan harga saham tertinggi ditutup dengan harga 2452.91 per lembar. Dari 22 jumlah emiten perusahaan sub sektor pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia, PT Darma Henwa Tbk (DEWA) masih tetap menjadi

emiten dengan harga saham terendah di bursa efek saat Covid-19 dengan harga penutupan rata-rata Rp.50.00 per lembar Saham. Pergerakan harga saham PT Darma Henwa Tbk (DEWA) terendah saat Covid-19 ditutup dengan harga Rp.50,0 perlembar Saham, sementara pergerakan harga saham PT Darma Henwa Tbk (DEWA) tertinggi saat Covid-19 di tutup dengan harga 50.0 per lembar. Kondisi ini menjelaskan pergerakan harga saham PT Darma Henwa Tbk (DEWA) bersifat konstan saat Covid-19.

Sementara PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) juga masih menjadi emiten perusahaan sub sektor pertambangan batu bara dengan harga saham tertinggi di Bursa Efek Indonesia saat Covid-19 dengan harga penutupan rata-rata Rp.174.98 per lembar Saham. Pergerakan harga saham PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) terendah saat Covid-19 di tutup dengan harga Rp.119.50 per lembar Saham, sementara pergerakan harga saham PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) tertinggi saat Covid-19 ditutup dengan harga Rp.212.50 per lembar Saham.

2. Sektor Pertambangan Minyak dan Gas

Tabel 4.6
Deskriptif Harga Saham Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas
Di Bursa Efek Indonesia SaatCovid-19

No	Perusahaan Emiten	Minimum	Maximum	Mean
1	PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI)	50.00	50.00	50.00
2	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. (BIPI)	50.00	50.00	50.00
3	PT Elnusa Tbk (ELSA)	124.00	340.00	219.92
4	PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	50.00	129.00	69.75
5	PT Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA)	135.00	212.00	162.83
6	PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)	326.77	695.00	456.19
7	PT Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS)	162.00	310.00	231.33
8	PT Super Energy Tbk. (SURE)	2000.00	2950.00	2727.50
	Pertambanagn Minyak dan Gas Bumu	465.00	524.62	495.94

Tabel 4.6 menjelaskan harga saham sub sektor pertambangan minyak dan gas di Bursa Efek Indonesia saat Covid-19 rata-rata di tutup dengan harga Rp.495.94 per lembar Saham. Pergerakan harga saham sub sektor pertambangan minyak dan gas yang terendah saat Covid-19 ditutup dengan harga Rp.465.00 per lembar Saham dan pergerakan harga saham tertinggi ditutup dengan harga 524.62 per lembar. Dari 8 jumlah emitem perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas di Bursa Efek Indonesia, PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. (BIPI) masih menjadi emiten dengan harga saham terendah saat Covid-19 dengan harga penutupan rata-rata Rp.50.00 Saham. Pergerakan harga saham PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. (BIPI) terendah saat Covid-19 ditutup dengan harga Rp.50.0 perlembar Saham, sementara pergerakan harga saham PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. (BIPI) tertinggi saat Covid-19 di tutup dengan harga 50.0 per lembar. Kondisi ini menjelaskan pergerakan harga saham PT Darma Henwa Tbk (DEWA) bersifat konstan saat Covid-19.

Sementara PT Super Energy Tbk. (SURE) merupakan emiten perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas dengan harga saham tertinggi di Bursa Efek Indonesia saatCovid-19 dengan harga penutupan rata-rata Rp.2.727.50 per lembar Saham. Pergerakan harga saham PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) terendah saat Covid-19 di tutup dengan harga Rp.2.000.00 per lembar Saham, sementara pergerakan harga saham PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) tertinggi saat Covid-19 ditutup dengan harga Rp.2.950.00 per lembar Saham.

3. Sektor Pertambangan Mineral dan Logam

Tabel 4.7
Deskriptif Harga Saham Sub Sektor Pertambangan Mineral dan Logam
Di Bursa Efek Indonesia Saat Covid-19

No	Perusahaan Emiten	Minimum	Maximum	Mean
1	PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM)	444.69	2819.51	1120.20
2	PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA)	1505.41	2889.91	2102.50
3	PT Central Omega Resources Tbk (DKFT)	81.00	190.00	125.25
4	PT Vale Indonesia Tbk (INCO)	2160.00	6075.00	3867.90
5	PT Merdeka Copper Gold Tbk.(MDKA)	1015.00	2830.00	1802.90
6	PT SMR Utama Tbk (SMRU)	50.00	50.00	50.00
7	PT Timah Tbk. (TINS)	428.00	2220.00	954.83
8	PT Kapuas Prima Coal Tbk (ZINC)	118.00	190.00	146.17
	Pertambangan Logam dan Mineral	734.26	2150.05	1271.20

Tabel 4.7 menjelaskan harga saham sub sektor pertambangan mineral dan logam di Bursa Efek Indonesia saat Covid-19 rata-rata di tutup dengan harga Rp.1.271.20 per lembar Saham. Pergerakan harga saham sub sektor pertambangan mineral dan logam yang terendah saat Covid-19 ditutup dengan harga Rp.734.26 per lembar Saham dan pergerakan harga saham tertinggi ditutup dengan harga Rp.2.150.05 per lembar Saham. Dari 8 jumlah emitem perusahaan sub sektor pertambangan mineral dan logam di Bursa Efek Indonesia, PT SMR Utama Tbk (SMRU) merupakan emiten dengan harga saham terendah saat Covid-19 dengan harga penutupan rata-rata Rp.50.00 perlembar Saham. Pergerakan harga saham PT SMR Utama Tbk (SMRU) terendah saat Covid-19 ditutup dengan harga Rp.50.0 perlembar Saham, sementara pergerakan harga saham PT SMR Utama Tbk (SMRU) tertinggi saat Covid-19 di tutup dengan harga 50.00 per lembar. Kondisi ini menjelaskan pergerakan harga saham PT SMR Utama Tbk (SMRU) bersifat konstan saat Covid-19.

Sementara PT Vale Indonesia Tbk (INCO) merupakan emiten perusahaan sub sektor pertambangan mineral dan logam dengan harga saham tertinggi di Bursa Efek Indonesia saat Covid-19 dengan harga penutupan rata-rata Rp.3.867.90 per lembar Saham. Pergerakan harga saham PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) terendah saat Covid-19 di tutup dengan harga Rp.2160.00 per lembar Saham, sementara pergerakan harga saham PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) tertinggi saat Covid-19 ditutup dengan harga Rp.6.075.00 per lembar Saham.

4. Sektor Pertambangan Batu-Batuan

Tabel 4.8
Deskriptif Harga Saham Sub Sektor Pertambangan Batu-batuan
Di Bursa Efek Indonesia Saat Covid-19

No	Perusahaan Emiten	Minimum	Maximum	Mean
1	PT Mitra Investindo Tbk (MITI)	127.11	127.11	127.11
	Pertambangan Batu-batuan	127.11	127.11	127.11

Tabel 4.8 menjelaskan PT Mitra Investindo Tbk (MITI) masih tetap eksis memperdagangkan sahamnya di sub sektor pertambangan batu-batuan di Bursa Efek Indonesia saat Covid-19 dengan harga saham rata-rata di tutup Rp.127.11 per lembar Saham. Pergerakan harga saham PT Mitra Investindo Tbk (MITI) yang terendah saat Covid-19 ditutup dengan harga Rp.127.11 per lembar Saham dan pergerakan harga saham tertinggi ditutup dengan harga Rp.127.11 per lembar Saham.

4.1.3 Hasil Analisis Perbedaan Harga Saham.

Output Pengolahan data akan di publikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.9
Output Pengolahan data

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Batu-bara2 - Batu-bara1	-266.29	351.55	101.48	-489.65	-42.93	-2.624	11	.024
Pair 2	Minyak dan gas2 - Minyak dan gas1	-76.36	18.21	5.26	-87.94	-64.79	-14.523	11	.000
Pair 3	Mineral dan Logam2 - Mineral dan logam1	220.39	491.60	141.91	-91.96	532.74	1.553	11	.149
Pair 4	Batu-batuan2 - Batu-batuan1	-0.36	0.11	0.03	-0.43	-0.29	-11.000	11	.000
Pair 5	Pertambangan2 - Pertambangan1	-30.65	205.17	59.23	-161.01	99.70	-.518	11	.615

Berdasarkan Tabel 4.9 terlihat harga saham sektor pertambangan mengalami penurunan harga sahamnya di Bursa Efek Indonesia selama Covid-19 dengan tingkat penurunan rata-rata sebesar Rp.30.65 per lembar Saham. Penurunan harga saham sektor pertambangan tersebut terjadi signifikan dengan nilai sig 0,615 atau lebih kecil dari 0,05 dan dengan nilai t hitung 0,518 atau lebih kecil dari nilai t tabel 2.201 artinya penurunan harga saham sektor pertambangan tidak berbeda jauh dengan penurunan harga saham sebelum pandemi Covid-19. Dengan demikian hipotesis H_0 yang menyatakan ada perbedaan secara

signifikan harga saham sektor pertambangan sebelum dan sesaat Covid-19 tidak dapat diterima dan menerima H_0 yang menyatakan tidak ada perbedaan secara signifikan antara harga saham sektor pertambangan sebelum dan sesaat Covid-19 tidak dapat diterima.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak negatif terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di Indonesia namun juga terhadap pergerakan harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia juga turut merasakan dampak akibat dilakukannya pembatasan-pembatasan sosial dan terhentinya kegiatan produksi dan distribusi barang di seluruh dunia. Namun tidak sebagaimana dengan sub sektor perusahaan-perusahaan lainnya di Bursa Efek Indonesia, pandemi Covid-19 tidak berdampak serius dan signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan. Kondisi ini terlihat dari masih banyaknya perusahaan pertambangan yang harga sahamnya masih mengalami peningkatan selama pandemi Covid-19 di Bursa Efek Indonesia.

Sub sektor pertambangan batubara adalah sub sektor dengan jumlah perusahaan emiten yang mengalami penurunan harga saham terbanyak di Bursa Efek Indonesia selama pandemi Covid-19. Dari 22 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya ada 5 (lima) perusahaan yang mengalami kenaikan. Sementara yang lainnya mengalami penurunan. Kondisi ini disebabkan oleh melemahnya kondisi ekonomi negara-negara tujuan ekspor batu bara oleh sejumlah perusahaan pertambangan batu bara dari Indonesia khususnya tujuan

ekspor untuk memenuhi kebutuhan perusahaan di China dan India yang harus tutup karena wabah virus corona. Kondisi ini membuat harga batu bara acuan (HBA) mengalami penekanan akibat kondisi *oversupply* pasar global (Peitrella, 2020).

Ada 5 (lima) perusahaan sub sektor pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia yang harga sahamnya tetap mengalami kenaikan selama Covid-19, di antaranya adalah PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS), PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA), PT Harum Energy Tbk (HRUM), PT Petrosea Tbk (PTRO) dan PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA). Perusahaan-perusahaan ini masih tetap eksis memproduksi dan mengekspor batu bara sesuai dengan target yang telah ditentukan. Kondisi ini disebabkan karena di beberapa negara maju yang mengalami musim dingin masih tetap membutuhkan batu bara. Kemudian rendahnya harga minyak mentah dan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS juga dapat meningkatkan jumlah permintaan batu bara di beberapa negara maju tersebut (Suryahadi, 2020)

Pandemi Covid-19 juga menekan hampir seluruh harga saham di sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi. Hanya ada 1 (satu) perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi di Bursa Efek Indonesia yang harga sahamnya mengalami kenaikan selama Covid-19 yaitu PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG) sementara yang lainnya mengalami penurunan. Turunnya harga minyak bukan saja karena menurunnya konsumsi minyak dunia pada masa Covid-19, namun juga didorong oleh “pertikaian” (*conflict*) dalam industri minyak sendiri. Pertikaian, khususnya dalam kelompok produsen, diawali oleh Saudi Arabia dan Rusia, menyangkut kesepakatan mengenai berapa jumlah minyak

mentah yang seharusnya diproduksi (Widyastuti dan Hanan, 2020). Selama pandemi, harga minyak terjadi volatilitas yang dramatis. Pandemi Covid-19 telah memukul sektor manufaktur dan sektor pertambangan termasuk minyak dan gas. Sektor pertambangan termasuk migas, terpukul sangat parah oleh pandemi COVID-19 ini. Permintaan menurun sangat signifikan secara global (Antara, 2020).

Sebagaimana komoditi batu bara, produksi beberapa komoditi mineral dan logam utama, seperti katoda tembaga, nikel matte, feronikel, dan nikel pig iron juga mengalami kenaikan permintaan di masa pandemi. Bahkan permintaan komoditi logam emas di dunia meningkat secara signifikan dan membuat harganya melambung tinggi. Kondisi ini membuat aktivitas kegiatan produksi oleh sejumlah perusahaan sektor mineral dan batu bara di Bursa Efek tetap berjalan normal di tengah pandemi Covid-19. Kondisi ini dapat mendorong meningkatnya harga saham perusahaan secara kolektif di tengah sub sektor lainnya cenderung menurun harga sahamnya. Hasil penelitian menjelaskan pergerakan harga saham perusahaan sub sektor pertambangan mineral dan logam di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama Covid-19 adalah positif yaitu sebesar Rp.220,4 per lembar, artinya rata-rata harga saham di sub sektor pertambangan mineral dan logam di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan. Namun ada 4 (empat) perusahaan sub sektor pertambangan mineral dan logam di Bursa Efek Indonesia yang harga sahamnya mengalami penurunan selama Covid-19, perusahaan-perusahaan tersebut adalah umumnya penghasil komoditi logam seperti besi, aluminium, nikel, zinc, tembaga hampir semuanya harganya jatuh akibat menurunnya permintaan dan anjloknya kurs dollar Amerika.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pandemi Covid-19 telah menekan pergerakan harga saham sebahagian besar perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia dengan selisih harga saham sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 yang sebahagian besar adalah negatif atau mengalami penurunan.
2. Sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi adalah sub sektor perusahaan pertambangan yang berdampak serius akibat pandemi Covid-19. Hampir seluruhnya harga saham perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi mengalami penurunan saat Covid-19.
3. Sub sektor mineral dan logam adalah sub sektor perusahaan pertambangan yang kurang berdampak serius akibat pandemi Covid-19. Hampir seluruhnya harga saham perusahaan sub sektor pertambangan mineral dan logam mengalami peningkatan saat Covid-19.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan sebelumnya, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Pemerintah perlu memberikan insentif dan dukungan bagi eksistensi kegiatan produksi dan distribusi perusahaan sektor pertambangan saat pandemi Covid-19 khususnya sub sektor minyak dan gas bumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga dan Piji (2008:59). *Pengantar Pasar Modal* Cetakan Ketiga. Semarang: Rineka Cipta.
- Antara.(2020) Sri Mulyani Sebut Sektor Pertambangan Terpukul Sangat Parah karena Pandemi melalui. <https://bisnis.tempo.co/read/1410926/sri-mulyani-sebut-sektor-pertambangan-terpukul-sangat-parah-karena-pandemi/full&view=ok>
- Astuty, P. (2017). The influence of fundamental factors and systematic risk to stock prices on companies listed in the Indonesian stock exchange. *European Research Studies Journal*, Vol 20 No 4, hlm 230–240.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston (2019) *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat
- Darmadji, Tjipto dan Hendry, Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat
- Darmayanti, Novi dan Titik, Mildawati, Fitriah Dwi Susilowati (2020) Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Dan Return Saham. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Volume 4, Nomor 4*, hlm 74-85
- Fahmi, Irham. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Garinas, Wahyu. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Komoditas Mineral Logam Di Indonesia Dan Mitigasinya Di Kegiatan Penambangan, *Jurnal Sains dan Teknologi Mitigasi Bencana, Pusat Teknologi Sumberdaya Mineral (PTSM) Vol.15, No. 2 Hlm 123-130*
- Hardiyan, Yodie. (2020). Sektor Saham Jawa 2020: Tambang! <https://bigalpha.id/news/sektor-saham-jawara-2020-tambang>.
- Hartono, Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. BPFE, Yogyakarta.
- Husnan Suad. (2019). *Teori Portofolio dan Analisis Sekurita*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Husnan, Suad. (2019). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Kasmir.(2016).Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers. Jakarta.

Koetin, E. A. (2002). *Analisis Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Mangindaan, Joanne V. dan Hendrik Manossoh. (2020). Analisis Perbandingan Harga Saham PT Garuda Indonesia Persero (Tbk.) Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19.*Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 10. No. 2, Hlm 1-12.*

Musdalifah, Azis, Sri Mantarti dan Maryam Nadir. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*.Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Nafiah, Rohmatun. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Masuk Dalam Indeks LQ45).*Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Volume 4, No. 2.Hlm 134-142.*

Putri, Hana Tamara. (2020). Covid-19 dan Harga Saham Perbankan di Indonesia Eksis: *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Vol 11 No 1Hlm13-22.*

Rosalina, Lia dan Tokit, Masditok. (2018). Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 *Jurnal Akutansi, Audit Dan Sistem Informasi Akutansi (JASa)Vol 1 No 2 hlm 75-86.*

Peitrella, (2020). Harga Batu Bara Acuan (HBA) Tertekan ke Level 2016, Pangka Produksi solusi produk.
<https://market.bisnis.com/read/20200607/94/1249601/harga-batu-bara-acuan-hba-tertekan-ke-level-2016-pangkas-produksi-jadi-solusi->.

Rinadiana, Lucky Radi dan Tine, Badriatin (2021).*Modul Praktika Pasar Modal*. Jawa Timur: Qiara Media.

Simamora, Saur Costanius (2021) Pengaruh Data Vaksinasi, Indeks Dow Jones Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia Periode Triwulan Satu Tahun 2021 *Jurnal Ilmiah M-Progress Vol.11, No. 2 hlm 1-12.*

Sitohang, Santy (2021)Gambaran Pergerakan Indeks Sektorial Dan Ihsg Di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 (Periode Februari 2020-Februari 2021).*Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Indonesia UNIMED Vol: 9, No: 1. hlm211-223.*

- Suad, Husnan dan Enny, Pudjiastuti.(2015). *Manajemen Keuangan* Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sunariyah. (2013). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UMP AMPYKPN.
- Sunaryo, Deni (2021), *Analisis Harga Saham Yang Dimoderasi Return Saham Implementasi pada Manajemen Keuangan*. Jawa Timur: Qiara Media.
- Suresh,M.R. (2013). A Study on Fundamental and Technical Analysis. *International Journal of Marketing, Financial Services & Management Research*, Vol 2 No 5, hlm 44–59.
- Suryahadi, Akhmad (2020) Ini dampak corona terhadap rencana bisnis emiten tambang batu bara. <https://investasi.kontan.co.id/news/ini-dampak-corona-terhadap-rencana-bisnis-emiten-tambang-batubara>.
- Sutrisno (2018) *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi)*, Ekonisia, Yogtakarta.
- Welley, Morenly M., Franky N. S. Oroh, Mac Donald B. Walangitan (2020), Perbandingan Harga Saham Perusahaan Farmasi Bumn Sebelum Dan Sesudah Pengembangan Vaksin Virus Corona (COVID-19). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi Vol.7 NO.3*. Hlm 156-165.
- Widoatmodjo, Sawidji. (2012). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*.Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Widyastuti Nur Laila dan Hanan Nugrihi (2020). Dampak Covid-19 terhadap Industri Minyak dan Gas Bumi: Rekomendasi Kebijakan untuk Indonesia. *The Indonesian Journal of Development Planning Vol IV No. 2* hlml 166-176

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 NAMA-NAMA PERUSAHAAN YANG MENJADI PENELITIAN.

No	Nama Perusahaan Emiten
1	PT Adaro Energy Tbk (ADRO)
2	PT Atlas Resources Tbk (ARII)
3	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk. (BOSS)
4	PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS)
5	PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)
6	PT Bumi Resources Tbk (BUMI)
7	PT Bayan Resources Tbk (BYAN)
8	PT Darma Henwa Tbk (DEWA)
9	PT Delta Dunia Makmur Tbk (DOID)
10	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA)
11	PT Alfa Energi Investama Tbk. (FIRE)
12	PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS)
13	PT Harum Energy Tbk (HRUM)
14	PT Indika Energy Tbk (INDY)
15	PT Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI)
16	PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)
17	PT Samindo Resources Tbk (MYOH)
18	PT Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK)
19	PT Bukit Asam Tbk (PTBA)
20	PT Petrosea Tbk (PTRO)
21	PT Golden Eagle Energy Tbk (SMMT)
22	PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA)a
23	PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI)
24	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. (BIPI)
25	PT Elnusa Tbk (ELSA)
26	PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG)
27	PT Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA)
28	PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)
29	PT Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS)
30	PT Super Energy Tbk. (SURE)
31	PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM)
32	PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA)
33	PT Central Omega Resources Tbk (DKFT)
34	PT Vale Indonesia Tbk (INCO)
35	PT Merdeka Copper Gold Tbk.(MDKA)
36	PT SMR Utama Tbk (SMRU)
37	PT Timah Tbk. (TINS)
38	PT Kapuas Prima Coal Tbk (ZINC)
39	PT Mitra Investindo Tbk (MITI)

**LAMPIRAN 2 Deskriptif Perbedaan Harga Saham Perusahaan Sektor
Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Covid-19 (RATA-
RATA)**

No	Nama Perusahaan	Harga Saham Sebelum Covid-19	Harga Saham Saat Covid-19
1	PT Adaro Energy Tbk (ADRO)	1288.30	1136.30
2	PT Atlas Resources Tbk (ARII)	751.25	461.42
3	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk. (BOSS)	924.42	102.83
4	PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS)	50.67	56.57
5	PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)	1873.80	1500.40
6	PT Bumi Resources Tbk (BUMI)	91.17	55.92
7	PT Bayan Resources Tbk (BYAN)	16662.00	13844.00
8	PT Darma Henwa Tbk (DEWA)	50.00	50.00
9	PT Delta Dunia Makmur Tbk (DOID)	377.50	239.42
10	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA)	162.00	17498.00
11	PT Alfa Energi Investama Tbk. (FIRE)	34.80	37.50
12	PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS)	2550.00	2550.00
13	PT Harum Energy Tbk (HRUM)	1355.40	2370.80
14	PT Indika Energy Tbk (INDY)	1338.80	1087.10
15	PT Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI)	232.92	222.58
16	PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)	2143.30	2120.40
17	PT Samindo Resources Tbk (MYOH)	1270.80	1162.50
18	PT Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK)	76.00	50.50
19	PT Bukit Asam Tbk (PTBA)	2786.70	2206.70
20	PT Petrosea Tbk (PTRO)	1556.20	1633.30
21	PT Golden Eagle Energy Tbk (SMMT)	127.42	89.92
22	PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA)	380.25	417.42
23	PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI)	50.00	50.00
24	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. (BIPI)	50.00	50.00
25	PT Elnusa Tbk (ELSA)	306.17	219.92
26	PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	55.33	69.75
27	PT Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA)	284.25	162.83
28	PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)	649.03	456.19
29	PT Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS)	238.67	231.33
30	PT Super Energy Tbk. (SURE)	2945.00	2727.50
31	PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM)	826.79	1120.20
32	PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA)	1613.90	2102.50
33	PT Central Omega Resources Tbk (DKFT)	184.58	125.25
34	PT Vale Indonesia Tbk (INCO)	3190.80	3867.90
35	PT Merdeka Copper Gold Tbk.(MDKA)	1044.40	1802.90
36	PT SMR Utama Tbk (SMRU)	118.42	50.00
37	PT Timah Tbk. (TINS)	963.33	954.83
38	PT Kapuas Prima Coal Tbk (ZINC)	464.42	146.17
39	PT Mitra Investindo Tbk (MITI)	127.47	127.11

LAMPIRAN 3 OUTPUT PENGOLAHAN DATA

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ADRO2	1136.20	12	151.19	43.65
	ADRO1	1288.30	12	109.51	31.61
Pair 2	ARII2	461.42	12	156.29	45.12
	ARII1	751.25	12	80.46	23.23
Pair 3	BOSS2	102.83	12	33.01	9.53
	BOSS1	924.42	12	718.96	207.55
Pair 4	BRMS2	56.57	12	13.40	3.87
	BRMS1	50.67	12	1.30	0.38
Pair 5	BSSR2	1500.40	12	183.20	52.88
	BSSR1	1873.80	12	197.72	57.08
Pair 6	BUMI2	55.92	12	9.12	2.63
	BUMI1	91.17	12	27.50	7.94
Pair 7	BYAN2	13844.00	12	1114.32	321.68
	BYAN1	16662.00	12	2028.34	585.53
Pair 8	DEWA2	5.0000E1 ^a	12	0.00	0.00
	DEWA1	5.0000E1 ^a	12	0.00	0.00
Pair 9	DOID2	239.42	12	97.73	28.21
	DOID1	377.50	12	140.22	40.48
Pair 10	DSSA2	17498.00	12	3160.88	912.47
	DSSA1	16162.00	12	2061.32	595.05
Pair 11	FIRE2	370.50	12	372.36	107.49
	FIRE1	3034.80	12	2608.60	753.04
Pair 12	GEMS2	2.5500E3 ^a	12	0.00	0.00
	GEMS1	2.5500E3 ^a	12	0.00	0.00
Pair 13	HRUM2	2370.80	12	1675.17	483.58
	HRUM1	1355.40	12	79.93	23.07
Pair 14	INDY2	1087.10	12	402.02	116.05
	INDY1	1338.80	12	317.96	91.79
Pair 15	KKGI2	222.58	12	44.90	12.96
	KKGI1	232.92	12	37.77	10.90
Pair 16	MBAP2	2120.40	12	500.18	144.39
	MBAP1	2143.30	12	339.11	97.89
Pair 17	MYOH2	1162.50	12	129.22	37.30
	MYOH1	1270.80	12	79.22	22.87
Pair 18	PKPK2	50.50	12	1.17	0.34
	PKPK1	76.00	12	13.57	3.92
Pair 19	PTBA2	2206.70	12	326.15	94.15
	PTBA1	2786.70	12	671.30	193.79

Pair 20	PTRO2	1633.30	12	320.30	92.46
	PTRO1	1556.20	12	184.54	53.27
Pair 21	SMMT2	89.92	12	10.14	2.93
	SMMT1	127.42	12	17.91	5.17
Pair 22	TOBA2	417.42	12	78.85	22.76
	TOBA1	380.25	12	34.97	10.09
Pair 23	ARTI2	5.0000E1 ^a	12	0.00	0.00
	ARTI1	5.0000E1 ^a	12	0.00	0.00
Pair 24	BIPI2	5.0000E1 ^a	12	0.00	0.00
	BIPI1	5.0000E1 ^a	12	0.00	0.00
Pair 25	ELSA2	219.92	12	68.35	19.73
	ELSA1	306.17	12	46.21	13.34
Pair 26	ENRG2	69.75	12	29.62	8.55
	ENRG1	55.33	12	4.42	1.28
Pair 27	ESSA2	162.83	12	26.99	7.79
	ESSA1	284.25	12	60.76	17.54
Pair 28	MEDC2	456.19	12	125.28	36.17
	MEDC1	649.03	12	76.18	21.99
Pair 29	RUIS2	231.33	12	55.05	15.89
	RUIS1	238.67	12	18.14	5.24
Pair 30	SURE2	2727.50	12	315.05	90.95
	SURE1	2945.00	12	166.16	47.97
Pair 31	ANTM2	1120.20	12	774.28	223.52
	ANTM1	826.79	12	130.80	37.76
Pair 32	CITA2	2102.50	12	525.13	151.59
	CITA1	1613.90	12	209.65	60.52
Pair 33	DKFT2	125.25	12	38.39	11.08
	DKFT1	184.58	12	45.47	13.13
Pair 34	INCO2	3867.90	12	1238.18	357.43
	INCO1	3190.80	12	382.06	110.29
Pair 35	MDKA2	1802.90	12	560.76	161.88
	MEDC1	649.03	12	76.18	21.99
Pair 36	SMRU2	50.00	12	0.00	0.00
	SMRU1	118.42	12	127.05	36.68
Pair 37	TINS2	954.83	12	564.06	162.83
	TINS1	963.33	12	236.11	68.16
Pair 38	ZINC2	146.17	12	22.72	6.56
	ZINC1	464.42	12	86.84	25.07
Pair 39	MITI2	127.11	12	0.00	0.00
	MITI1	127.47	12	0.11	0.03
a. The correlation and t cannot be computed because the standard error of the difference is 0.					

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	ADRO2 & ADRO1	12	.226	.480
Pair 2	ARII2 & ARII1	12	.527	.078
Pair 3	BOSS2 & BOSS1	12	-.833	.001
Pair 4	BRMS2 & BRMS1	12	-.057	.861
Pair 5	BSSR2 & BSSR1	12	.562	.057
Pair 6	BUMI2 & BUMI1	12	-.816	.001
Pair 7	BYAN2 & BYAN1	12	-.059	.854
Pair 9	DOID2 & DOID1	12	-.854	.000
Pair 10	DSSA2 & DSSA1	12	-.161	.618
Pair 11	FIRE2 & FIRE1	12	-.699	.011
Pair 13	HRUM2 & HRUM1	12	-.764	.004
Pair 14	INDY2 & INDY1	12	-.789	.002
Pair 15	KKGI2 & KKGI1	12	-.437	.156
Pair 16	MBAP2 & MBAP1	12	-.796	.002
Pair 17	MYOH2 & MYOH1	12	-.504	.095
Pair 18	PKPK2 & PKPK1	12	-.241	.451
Pair 19	PTBA2 & PTBA1	12	-.347	.269
Pair 20	PTRO2 & PTRO1	12	-.658	.020
Pair 21	SMMT2 & SMMT1	12	-.269	.398
Pair 22	TOBA2 & TOBA1	12	-.554	.062
Pair 25	ELSA2 & ELSA1	12	-.855	.000
Pair 26	ENRG2 & ENRG1	12	-.810	.001
Pair 27	ESSA2 & ESSA1	12	-.691	.013
Pair 28	MEDC2 & MEDC1	12	-.404	.193
Pair 29	RUIS2 & RUIS1	12	-.063	.846
Pair 30	SURE2 & SURE1	12	-.082	.800
Pair 31	ANTM2 & ANTM1	12	-.629	.029
Pair 32	CITA2 & CITA1	12	.677	.016
Pair 33	DKFT2 & DKFT1	12	-.764	.004
Pair 34	INCO2 & INCO1	12	-.150	.642
Pair 35	MDKA2 & MEDC1	12	-.544	.068
Pair 36	SMRU2 & SMRU1	12	.	.
Pair 37	TINS2 & TINS1	12	-.874	.000
Pair 38	ZINC2 & ZINC1	12	.132	.682
Pair 39	MITI2 & MITI1	12	.	.

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ADRO2 - ADRO1	-152.083	165.412	47.750	-257.181	-46.985	-3.185	11	.009
Pair 2	ARII2 - ARII1	-289.833	132.801	38.336	-374.211	-205.455	-7.560	11	.000
Pair 3	BOSS2 - BOSS1	-821.583	746.672	215.546	-1295.996	-347.171	-3.812	11	.003
Pair 4	BRMS2 - BRMS1	5.904	13.533	3.907	-2.695	14.503	1.511	11	.159
Pair 5	BSSR2 - BSSR1	-373.333	178.737	51.597	-486.898	-259.769	-7.236	11	.000
Pair 6	BUMI2 - BUMI1	-35.250	35.345	10.203	-57.707	-12.793	-3.455	11	.005
Pair 7	BYAN2 - BYAN1	-2818.750	2371.615	684.626	-4325.603	-1311.897	-4.117	11	.002
Pair 9	DOID2 - DOID1	-138.083	229.393	66.220	-283.832	7.666	-2.085	11	.061
Pair 10	DSSA2 - DSSA1	1335.420	4041.285	1166.618	1232.293	3903.127	1.145	11	.277
Pair 11	FIRE2 - FIRE1	-2664.250	2881.323	831.766	-4494.955	-833.545	-3.203	11	.008
Pair 13	HRUM2 - HRUM1	1015.420	1736.974	501.421	-88.204	2119.037	2.025	11	.068
Pair 14	INDY2 - INDY1	-251.667	681.410	196.706	-684.614	181.281	-1.279	11	.227
Pair 15	KKGI2 - KKGI1	-10.333	70.172	20.257	-54.918	34.252	-0.510	11	.620
Pair 16	MBAP2 - MBAP1	-22.917	797.038	230.085	-529.331	483.497	-0.100	11	.922
Pair 17	MYOH2 - MYOH1	-108.333	182.462	52.672	-224.264	7.598	-2.057	11	.064
Pair 18	PKPK2 - PKPK1	-25.500	13.899	4.012	-34.331	-16.669	-6.355	11	.000

Pair 19	PTBA2 - PTBA1	-580.000	842.035	243.075	- 1115.003	-44.997	- 2.386	11	.036
Pair 20	PTRO2 - PTRO1	77.083	463.100	133.685	- 217.156	371.323	0.577	11	.576
Pair 21	SMMT2 - SMMT1	-37.500	22.833	6.591	-52.008	-22.992	- 5.689	11	.000
Pair 22	TOBA2 - TOBA1	37.167	102.433	29.570	-27.916	102.249	1.257	11	.235
Pair 25	ELSA2 - ELSA1	-86.250	110.502	31.899	- 156.460	-16.040	- 2.704	11	.021
Pair 26	ENRG2 - ENRG1	14.417	33.296	9.612	-6.739	35.572	1.500	11	.162
Pair 27	ESSA2 - ESSA1	-121.417	81.777	23.607	- 173.376	-69.458	- 5.143	11	.000
Pair 28	MEDC2 - MEDC1	-192.841	170.901	49.335	- 301.426	-84.255	- 3.909	11	.002
Pair 29	RUIS2 - RUIS1	-7.333	59.037	17.042	-44.843	30.177	- 0.430	11	.675
Pair 30	SURE2 - SURE1	-217.500	368.045	106.245	- 451.344	16.344	- 2.047	11	.065
Pair 31	ANTM2 - ANTM1	293.426	862.537	248.993	- 254.604	841.456	1.178	11	.263
Pair 32	CITA2 - CITA1	488.642	413.170	119.272	226.126	751.158	4.097	11	.002
Pair 33	DKFT2 - DKFT1	-59.333	78.799	22.747	- 109.400	-9.267	- 2.608	11	.024
Pair 34	INCO2 - INCO1	677.083	1349.361	389.527	- 180.260	1534.426	1.738	11	.110
Pair 35	MDKA2 - MEDC1	1153.890	605.559	174.810	769.133	1538.640	6.601	11	.000
Pair 36	SMRU2 - SMRU1	-68.417	127.052	36.677	- 149.141	12.308	- 1.865	11	.089
Pair 37	TINS2 - TINS1	-8.500	778.893	224.847	- 503.385	486.385	- 0.038	11	.971
Pair 38	ZINC2 - ZINC1	-318.250	86.807	25.059	- 373.405	-263.095	- 12.700	11	.000
Pair 39	MITI2 - MITI1	-0.359	0.113	0.033	-0.430	-0.287	- 11.000	11	.000

T-Test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SUB SEKTOR BATUBARA 2	2237.57	22	4464.58	951.85
	SUB SEKTOR BATUBARA 1	2503.80	22	4596.16	979.90
Pair 2	SUB SEKTOR MINYAK DAN GAS 2	495.94	8	911.67	322.32
	SUB SEKTOR MINYAK DAN GAS 1	572.31	8	979.33	346.24
Pair 3	SUB SEKTOR MINERAL DAN LOGAM2	1271.22	8	1304.37	461.17
	SUB SEKTOR MINERAL DAN LOGAM2	1050.83	8.00	994.13	351.48

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	SUB SEKTOR BATUBARA2 & SUB SEKTOR BATUBARA1	22	.980	.000
Pair 2	SUB SEKTOR MINYAK DAN GAS2 & SUB SEKTOR MINYAK DAN GAS 1	8	.998	.000
Pair 3	SUB SEKTOR MINERAL DAN LOGAM2& SUB SEKTOR MINERAL DAN LOGAM1	8	.978	.000

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 SUB SEKTOR BATUBARA2 - SUB SEKTOR BATUBARA1	-266.233	917.024	195.510	-672.818	140.353	1.362	21	.188
Pair 2 SUB SEKTOR MINYAK DAN GAS2 - SUB SEKTOR MINYAK DAN GAS 1	-76.366	92.800	32.8097	-153.949	1.216	2.328	7	.053
Pair 3 SUB SEKTOR MINERAL DAN LOGAM2- SUB SEKTOR MINERAL DAN LOGAM1	220.389	392.718	138.8469	-107.932	548.709	1.587	7	.156

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Batu-bara2	2.2376E3	12	131.73568	38.02881
	Batu-bara1	2.5038E3	12	287.00239	82.85045
Pair 2	Minyak dan gas2	4.9594E2	12	19.58093	5.65253
	Minyak dan gas1	5.7231E2	12	19.15271	5.52891
Pair 3	MIneral dan Logam2	1.2712E3	12	452.72815	130.69136
	Mineral dan logam1	1.0508E3	12	87.35357	25.21680
Pair 4	Batua-batuan2	1.2711E2	12	.00000	.00000
	Batu-batuan1	1.2747E2	12	.11258	.03250
Pair 5	Pertambangan2	1.0330E3	12	127.67850	36.85761
	Pertambangan1	1.0636E3	12	81.32281	23.47587

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Batu-bara2 & Batu-bara1	12	-.316	.318
Pair 2	Minyak dan gas2 & Minyak dan gas1	12	.558	.059
Pair 3	MIneral dan Logam2 & Mineral dan logam1	12	-.368	.240
Pair 4	Batua-batuan2 & Batu-batuan1	12	.	.
Pair 5	Pertambangan2 & Pertambangan1	12	-.924	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Batu-bara2 - Batu-bara1	2.66291E2	351.54859	101.48334	489.65415	42.92752	-2.624	11	.024
Pair 2	Minyak dan gas2 - Minyak dan gas1	7.63633E1	18.21459	5.25810	87.93633	64.79033	-14.523	11	.000
Pair 3	MIneral dan Logam2 - Mineral dan logam1	2.20394E2	491.60334	141.91366	91.95569	532.74402	1.553	11	.149
Pair 4	Batua-batuan2 - Batu-batuan1	-.35750	.11258	.03250	-.42903	-.28597	-11.000	11	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Batu-bara2 - Batu-bara1	2.66291E2	351.54859	101.48334	489.65415	42.92752	-2.624	11	.024
Pair 2	Minyak dan gas2 - Minyak dan gas1	7.63633E1	18.21459	5.25810	87.93633	64.79033	-14.523	11	.000
Pair 3	Mlneral dan Logam2 - Mineral dan logam1	2.20394E2	491.60334	141.91366	91.95569	532.74402	1.553	11	.149
Pair 4	Batua-batuan2 - Batu-batuan1	-.35750	.11258	.03250	-.42903	-.28597	-11.000	11	.000
Pair 5	Pertambangan2 - Pertambangan1	3.06542E1	205.16598	59.22632	161.01041	99.70208	-.518	11	.615

T-TABEL

F	0,1	0,05	0,02	0,01
1	6,314	12,706	31,821	63,657
2	2,92	4,303	6,965	9,925
3	2,353	3,182	4,541	5,841
4	2,132	2,776	3,747	4,604
5	2,015	2,571	3,365	4,032
6	1,943	2,447	3,143	3,707
7	1,895	2,365	2,998	3,499
8	1,86	2,306	2,896	3,355
9	1,833	2,262	2,821	3,25
10	1,812	2,228	2,764	3,169
11	1,796	2,201	2,718	3,106
12	1,782	2,179	2,681	3,055
13	1,771	2,16	2,65	3,012
14	1,761	2,145	2,624	2,977
15	1,753	2,131	2,602	2,947
16	1,746	2,12	2,583	2,921
17	1,74	2,11	2,567	2,898
18	1,734	2,101	2,552	2,878
19	1,729	2,093	2,539	2,861
20	1,725	2,086	2,528	2,845
21	1,721	2,08	2,518	2,831